



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

BAHAN KONPERS ARSITEKTUR RAPBN 2027

■ **Tumbuh Lebih Tinggi,
Sejahtera Lebih Cepat**

Jakarta, 14 Agustus 2026

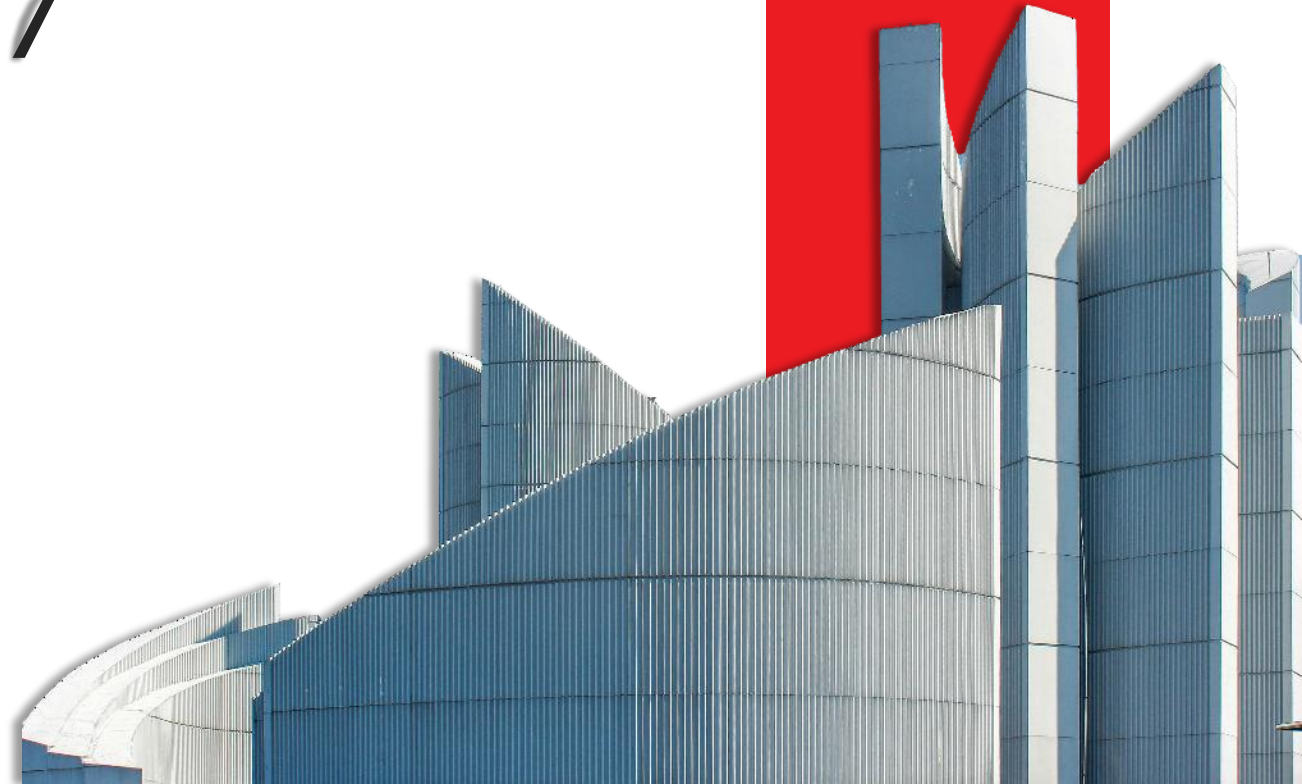


OUTLINE

1. Perkembangan Perekonomian dan Kebijakan Fiskal 2027
2. RAPBN 2027



**INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR**





1. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAN KEBIJAKAN FISKAL 2027



**INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR**



PERKEMBANGAN KONDISI GLOBAL SANGAT DINAMIS, **RISIKO TERUS DIWASPADAI**

Konflik AS-Iran belum menemui kesepakatan, volatilitas meningkat, pertumbuhan global direvisi ke bawah

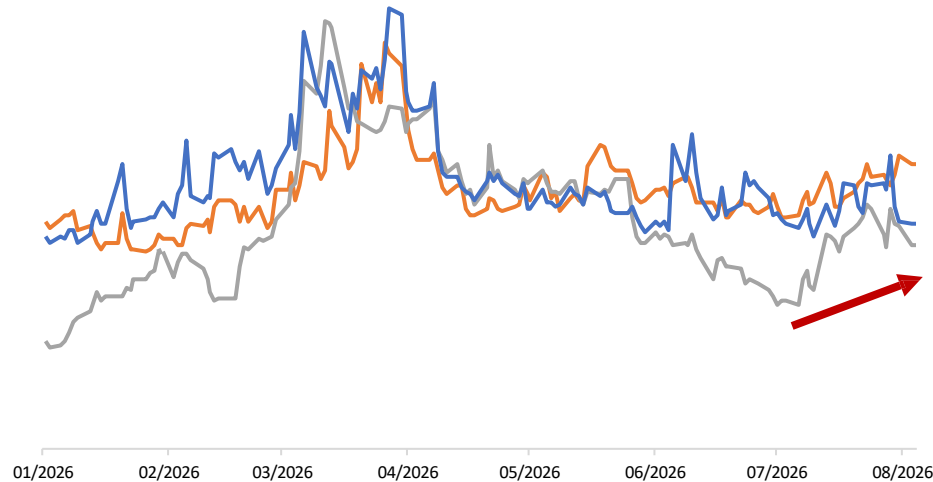


Iran war updates: Trump says talks ongoing, says 'last chance' for a deal



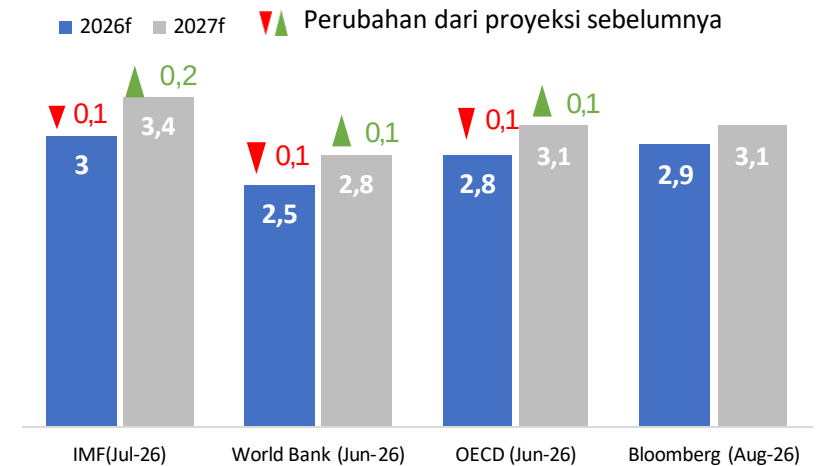
Indikator volatilitas kembali meningkat

— MOVE : Volatilitas Pasar Obligasi
— OVX : Volatilitas Harga Minyak Mentah
— VIX (rhs) : Volatilitas Pasar Saham

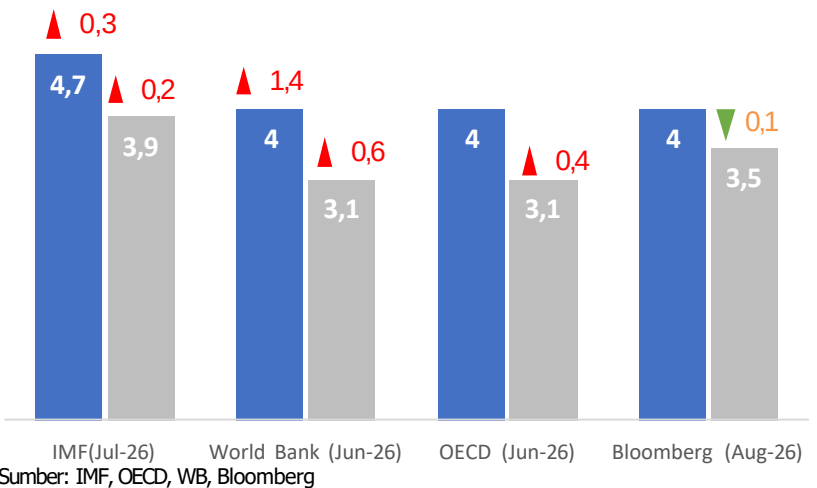


Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dikoreksi Negatif, Inflasi Meningkat

Proyeksi Pertumbuhan PDB Global (%yoy)



Proyeksi Inflasi Global (%yoy)

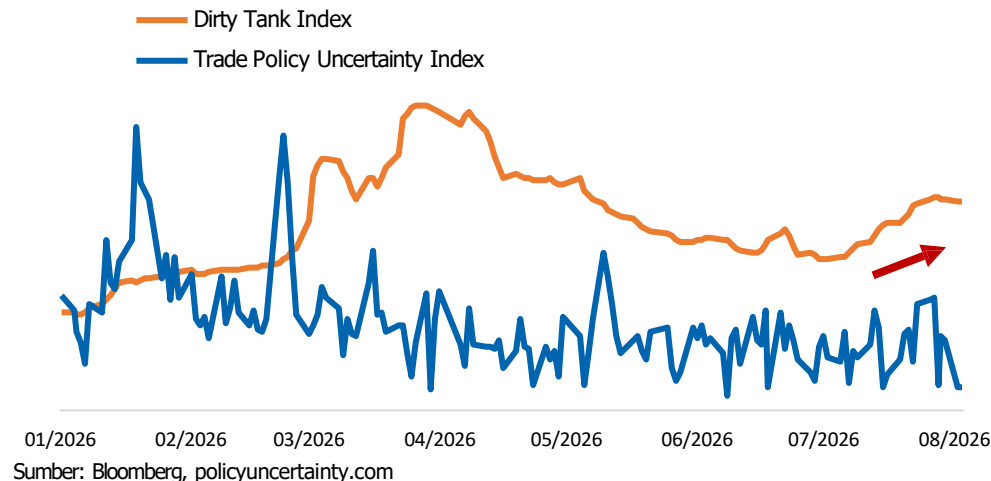


Reuters World Business Markets Sustainability More

Escalating Middle East war could slash global growth to 1.3% in 2026, World Bank chief economist says

Global Oil Price Jumps as War Threats Intensify

But stock investors shrug off Iran developments as they await crucial earnings reports from tech firms including Alphabet and Tesla.



Sumber: Bloomberg, policyuncertainty.com

DI TENGAH GEJOLAK GLOBAL, FUNDAMENTAL EKONOMI INDONESIA MASIH TERJAGA, AS – ISRAEL DAN IRAN TERUS MENGUPAYAKAN PERUNDINGAN



Pertumbuhan Ekonomi

Sem I '26 **5,45% yoy**

Resilien didukung investasi konsumsi, dan dukungan kebijakan Pemerintah



Aliran Modal Masuk Meningkat

Akumulasi inflow s.d. 7 Ags '26

Rp123,9 T

didukung oleh inflow di SBN dan SRBI

Konflik AS – Israel dengan Iran



Mengancam aktivitas logistik via Selat Hormuz (jalur vital 20% pasokan minyak dunia). **Perkembangan terkini menunjukkan perundingan terus diupayakan.**



Inflasi

Juli '26 **2,88% yoy**

-0,14% mtm

Inflasi terkendali di tengah tekanan global



Cadangan Devisa Memadai

Juli '26 **145,3 miliar USD**

Setara 5,5 bulan impor



Pertumbuhan M0-Non Adjusted

M0 Juli '26

18,3% yoy

Likuiditas ekonomi memadai untuk mendorong kredit



Pertumbuhan Kredit Meningkat

Kredit Juni '26

12,7% yoy

⚠️ DOWNSIDE RISKS:

- Harga komoditas & Inflasi Meningkat
- Tekanan Outflow meningkat
- Rupiah Melemah
- Pertumbuhan Melambat

🟢 UPSIDE RISKS:

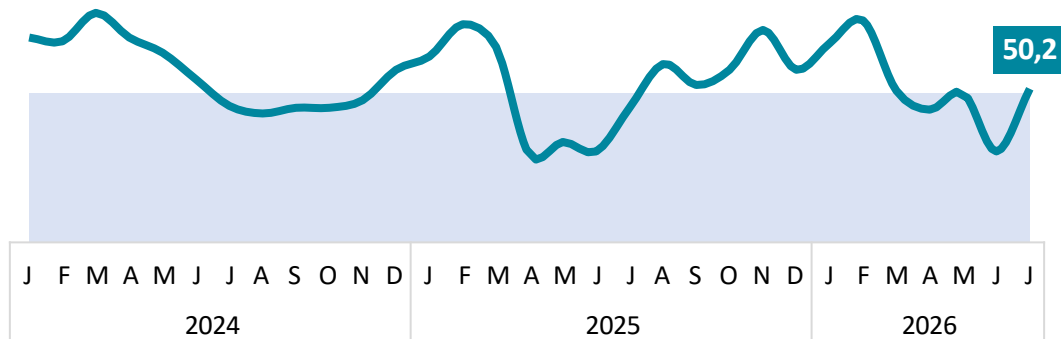
Kenaikan harga komoditas unggulan ekspor (a.l. CPO, batubara, nikel)

AKTIVITAS SEKTOR RIIL SECARA UMUM MENUNJUKKAN KINERJA POSITIF

Kolaborasi fiskal, moneter, dan sektor keuangan dibutuhkan untuk menopang konsumsi & investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi tinggi

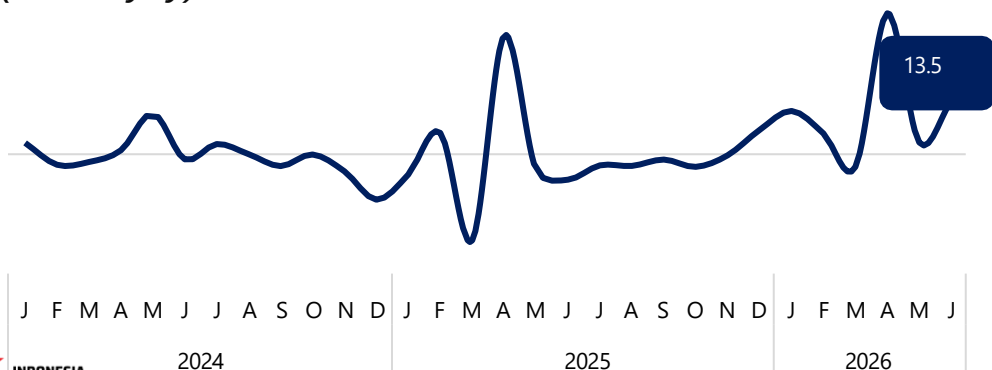


Kinerja manufaktur kembali ke zona ekspansi didorong oleh pemulihan permintaan domestik
(Juli, %yoy)



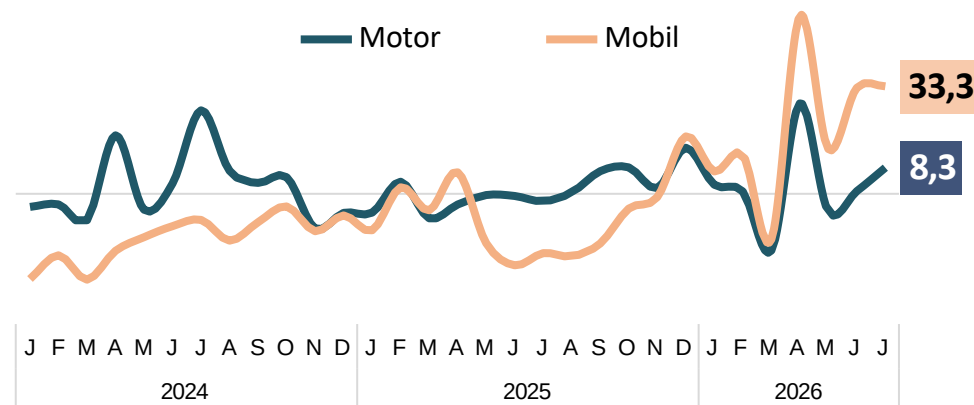
Sumber: S&P Global

Penjualan Semen Domestik tumbuh kuat mempertahankan pertumbuhan positif
(Juni, %yoy)



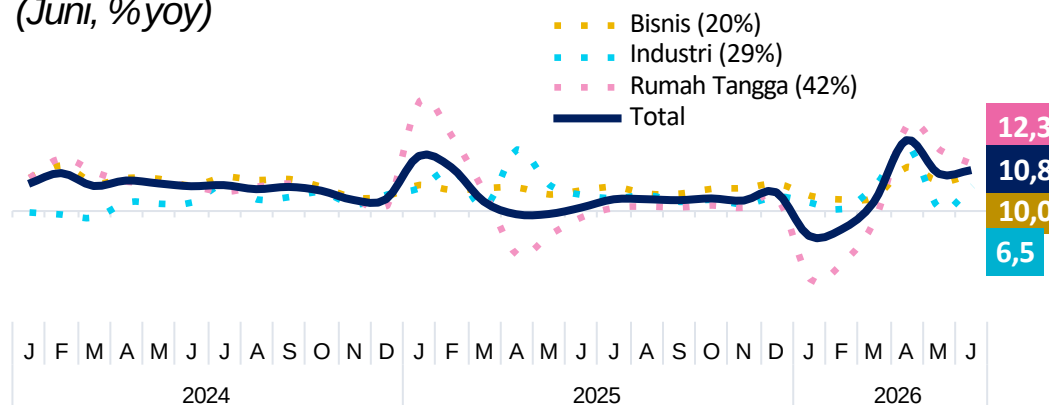
Sumber: ASPERSSI

Pertumbuhan penjualan mobil dan motor menunjukkan permintaan kendaraan di pasar domestik membaik (Juli, %yoy)



Sumber: Gaikindo dan AISI

Penjualan listrik melanjutkan pertumbuhan tinggi untuk mendukung aktivitas ekonomi di berbagai segmen (Juni, %yoy)



Sumber: PLN

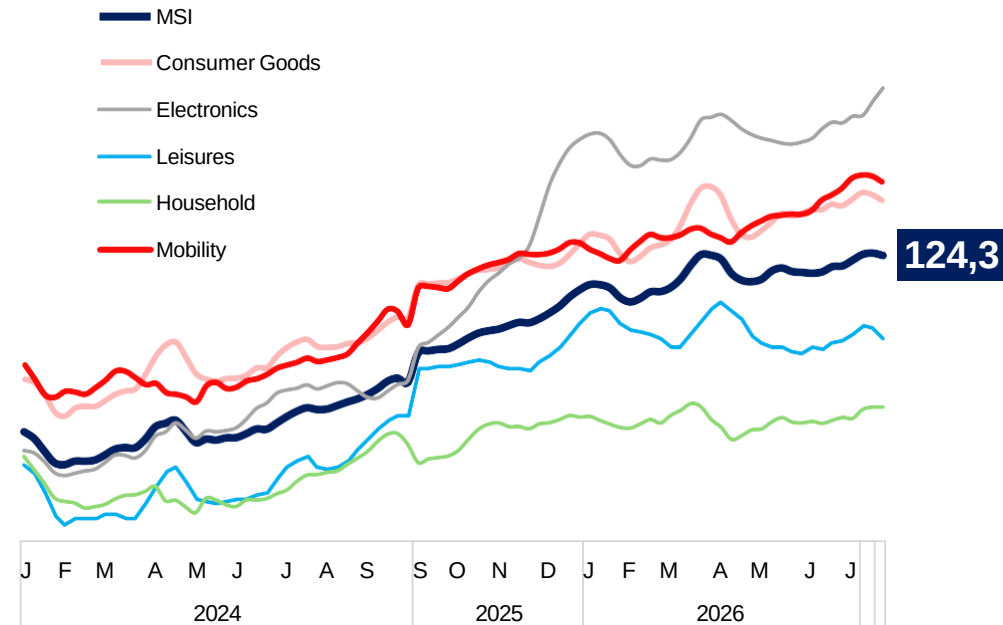
KONSUMSI MASYARAKAT MENINGKAT DAN *YIELD* SBN TERJAGA

Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas sektor keuangan dan meningkatkan *market confidence*



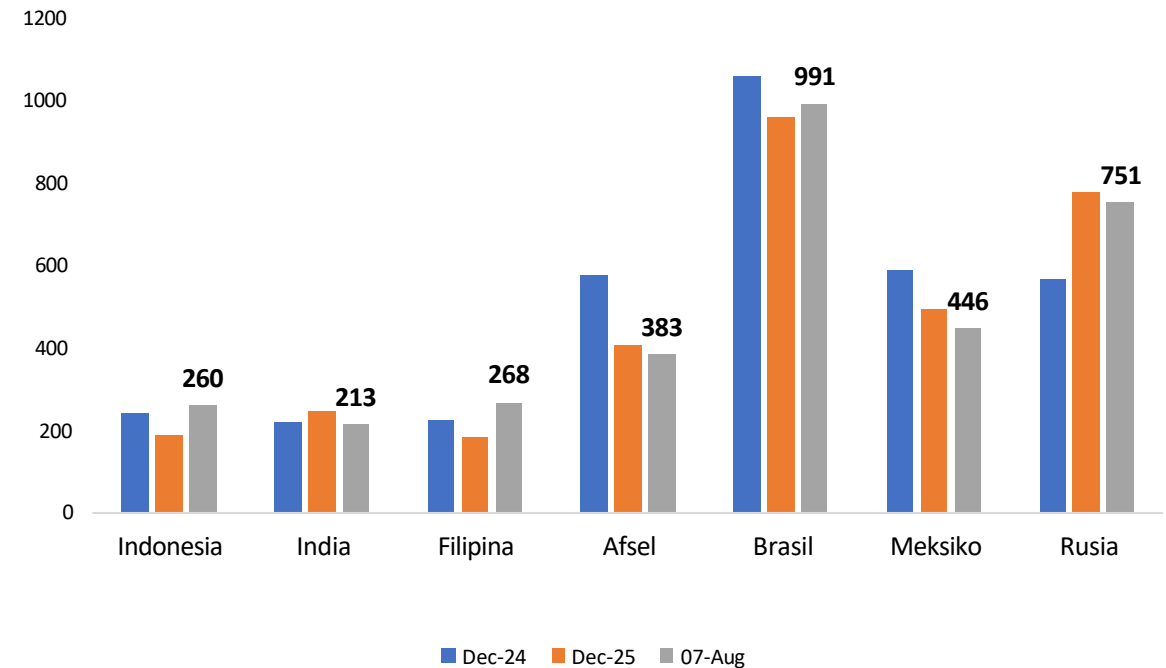
Konsumsi Masyarakat dalam trend meningkat dan *Spread* SBN relatif rendah dibandingkan EM Market

Konsumsi masyarakat dalam masih dalam tren positif, termasuk pasca Idulfitri dan libur sekolah (26 Juli, Indeks)



Sumber: Bank Mandiri

Spread Govt Bond Yield (*local currency*) dengan UST 10 Y



Sumber: Bloomberg, diolah per 31 Juli 26

EKONOMI INDONESIA TUMBUH RESILIEN 5,29% (YOY) PADA TRIMULAN II 2026

Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding Triwulan II 2025 yang sebesar 5,12%, didorong kuatnya investasi, permintaan domestik, serta dukungan kebijakan Pemerintah.



Pertumbuhan Ekonomi (% ,yoy)

Sumber: BPS



*Dari sisi Demand, aktivitas ekonomi masih dominan didorong oleh **Konsumsi Rumah Tangga** yang terjaga, **Konsumsi Pemerintah** untuk mendukung program prioritas, serta **Investasi** yang tumbuh sangat kuat.*

*Dari sisi Supply, ekonomi didorong penguatan kinerja sektor **Perdagangan, Konstruksi, dan Infokom** serta stabilitas **Manufaktur**. **Akomodasi Mamin tumbuh tinggi** untuk mendukung pelaksanaan program prioritas Pemerintah.*

Pert. Komponen Pengeluaran (% ,yoy)

Sumber: BPS

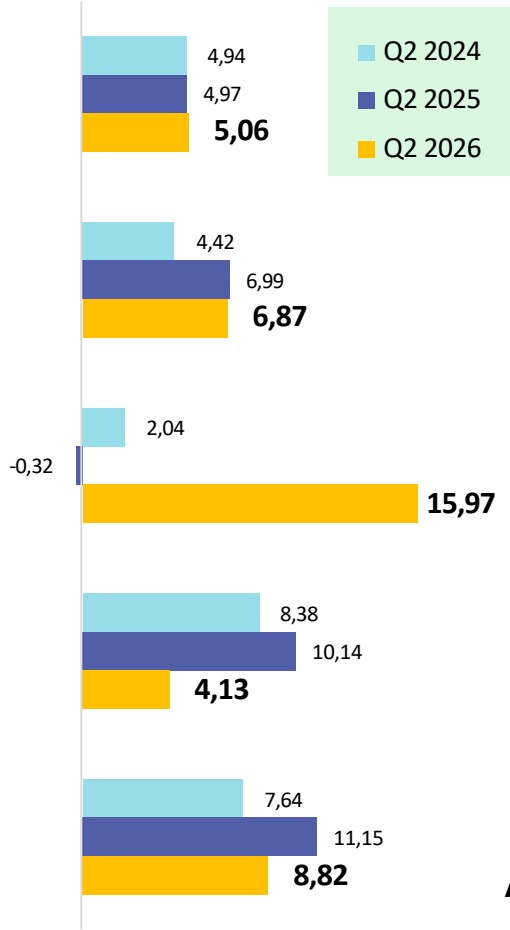
Kons. Rmh Tangga
(Dist. Q2 2026 % PDB)
53,32%

PMTB
(29,36%)

Kons. Pemerintah
(7,57%)

Ekspor
(23,13%)

Impor
(-24,06%)



Pert. Komponen Produksi (% ,yoy)

Sumber: BPS

Manufaktur
(18,50%)

Pertanian
(13,57%)

Perdagangan
(13,02%)

Konstruksi
(9,79%)

Pertambangan
(8,87%)

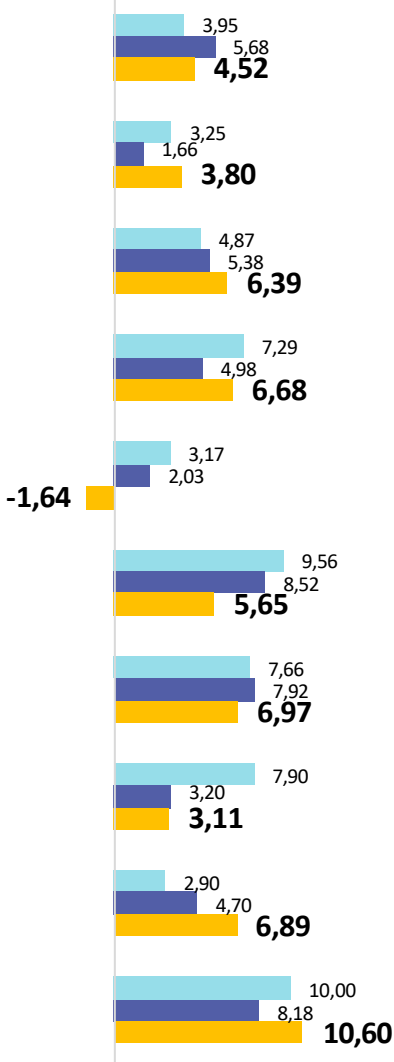
Transportasi
(6,16%)

Infokom
(4,30%)

Jasa Keu.
(4,05%)

Adm. Pemerintahan
(3,23%)

Akomodasi Mamin
(2,77%)



APBN SEHAT, KREDIBEL, DAN SUSTAINABLE MENUJU INDONESIA TUMBUH LEBIH TINGGI DAN SEJAHTERA LEBIH CEPAT



1

Kedaulatan Pangan



2

Kemandirian Energi & Air



3

Pendidikan



4

Kesehatan



5

Hilirisasi & Industrialisasi



6

Infrastruktur, Perumahan, dan Ketahanan Bencana



7

Ekonomi Kerakyatan & Desa



8

Penurunan Kemiskinan



PENDUKUNG (*Enabler*): PERTAHANAN KEAMANAN, PENEGAKAN HUKUM, TATA KELOLA, DIGITALISASI, DAN DIPLOMASI EKONOMI

Sasaran dan Indikator Pembangunan 2026-2027

INDIKATOR	APBN 2026	RAPBN 2027
Tingkat Kemiskinan (%)	6,5 – 7,5	6,0 – 6,5
Rasio Gini (Indeks)	0,377 – 0,380	0,362 – 0,367
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,44 – 4,96	4,30 – 4,87
Indeks Modal Manusia (Indeks)	0,57	0,575
Indeks Kesejahteraan Petani (Indeks) Nilai Tukar Petani (NTP) *) Nilai Tukar Nelayan (NTN) *)	0,7731	0,8038
Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%)	37,95	40,81
GNI per Kapita (USD)	5.520	5.800 – 5.840
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks)	76,67	76,84

Ket:

*) Disampaikan dalam Nota Keuangan Tahun 2027



**INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR**

2. RAPBN 2027



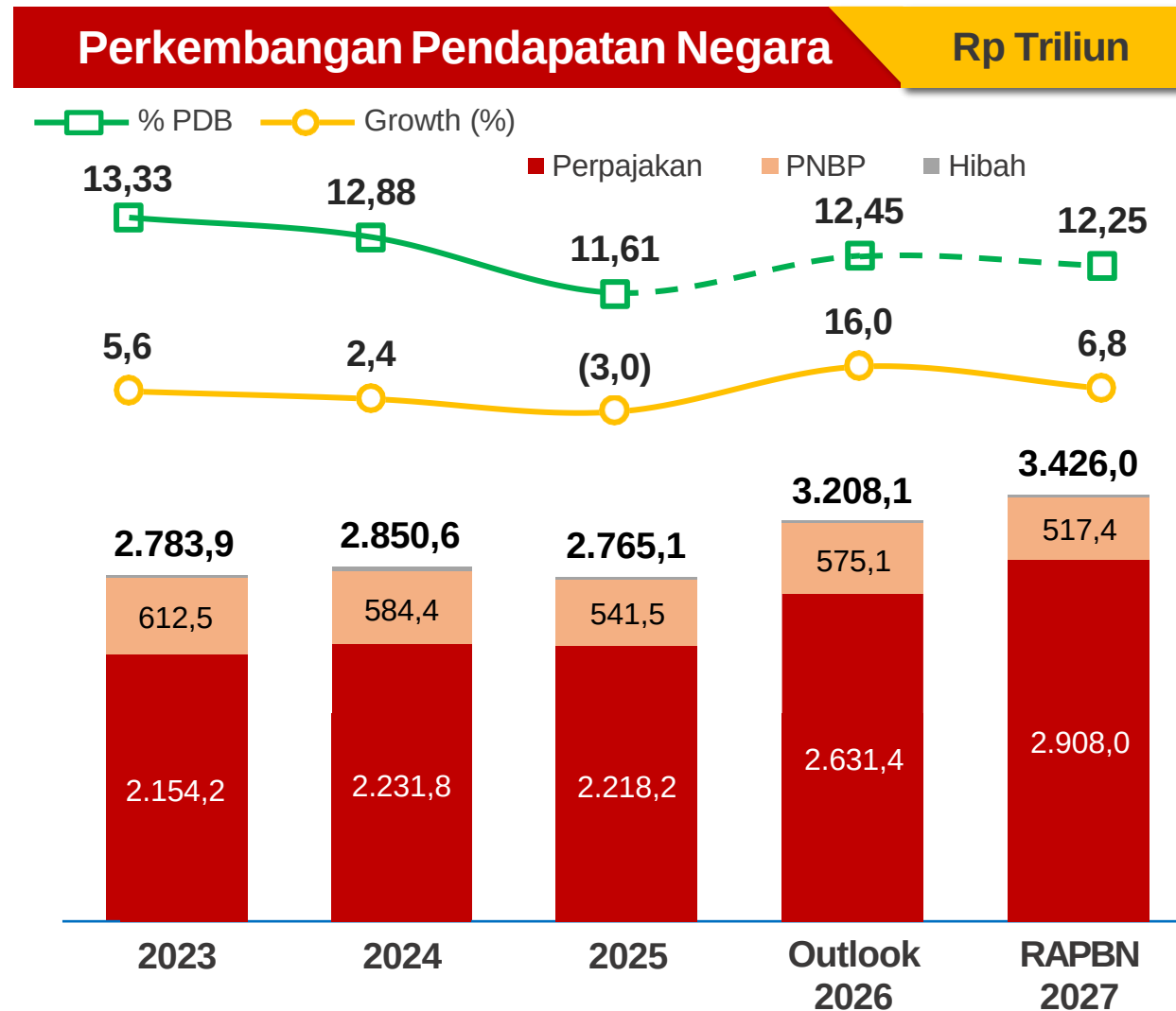
ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026-2027



INDIKATOR	2026		2027	
	APBN	<i>Outlook</i>	KEMPPKF	RAPBN
 Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,4	5,6 – 6,0	5,8 – 6,5	6,0
 Inflasi (%)	2,5	2,4 – 2,9	1,5 – 3,5	2,5
 Nilai Tukar (Rp/US\$)	16.500	17.000 – 17.500	16.800 – 17.500	17.500
 Yield SBN 10 Tahun (%)	6,9	6,7 – 7,1	6,5 – 7,3	6,9
 Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/barel)	70	75 – 85	70 – 95	75
 Lifting Minyak (ribu barel per hari)	610	602 – 610	605 – 620	610
 Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	984	929 – 985	951 – 990	954

RASIO PENDAPATAN NEGARA 2027 DIPROYEKSIKAN 12,25% PDB

Tumbuh 6,8% dari Outlook 2026



Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Negara:

- Perekonomian global dan volatilitas harga komoditas
- Perkembangan Struktur Perekonomian Nasional
- Kebijakan Pemerintah terkait reformasi Perpajakan dan pemanfaatan SDA serta pengelolaan aset negara.

Peningkatan Pendapatan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi:

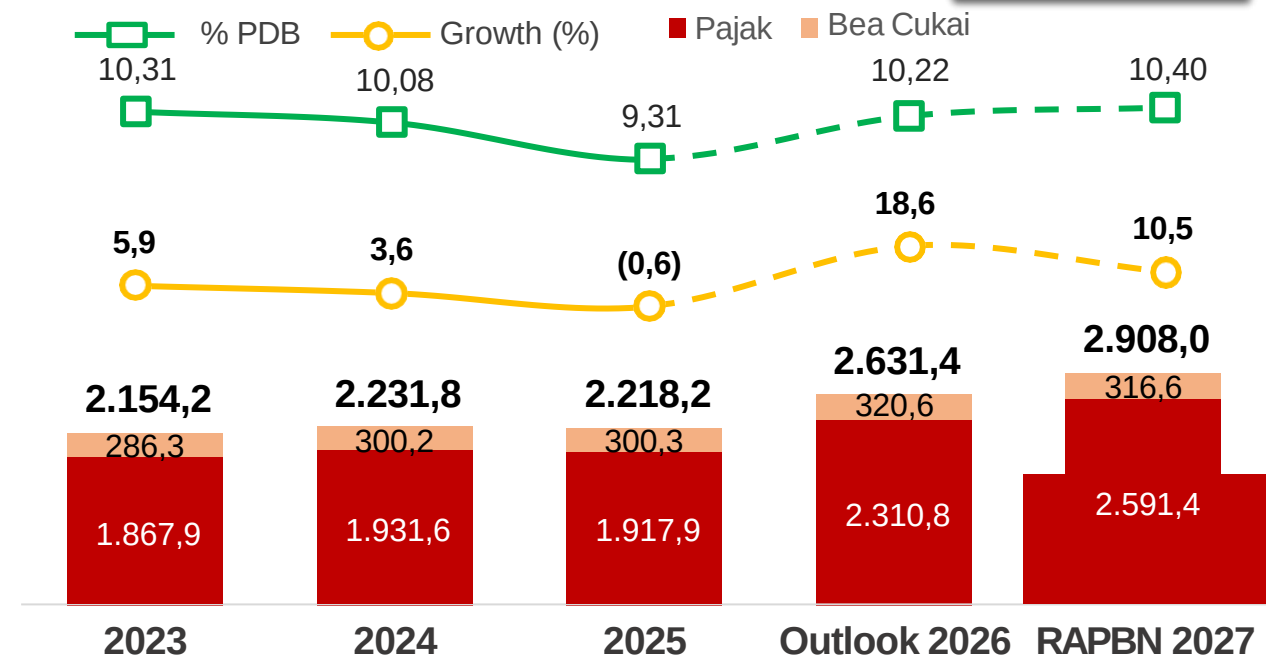
- Optimalisasi pendapatan negara melalui penguatan perpajakan dan penerimaan SDA
- Penguatan penegakan hukum dan insentif fiskal untuk mendukung investasi
- Penyesuaian kebijakan pendapatan negara terhadap ekonomi digital dan perpajakan global

PENERIMAAN PERPAJAKAN 2027 DIPROYEKSIKAN Rp2.908,0 T

Tumbuh 10,5% dari Outlook 2026



Perkembangan Penerimaan Perpajakan Rp Triliun



Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Perpajakan:

- ☑ Proyeksi kinerja ekonomi tahun 2027
- ☑ Keberlanjutan reformasi perpajakan
- ☑ Risiko volatilitas harga komoditas

Kebijakan Perpajakan:

- ➡ Penguatan keberlanjutan reformasi perpajakan dan harmonisasi kebijakan perpajakan internasional
- ➡ Peningkatan kepatuhan melalui teknologi, sinergi, dan penegakan hukum
- ➡ Penguatan sistem perpajakan ekonomi digital yang kondusif dan berkeadilan
- ➡ Insentif terarah untuk mendorong investasi dan hilirisasi.

Indikator Target Pajak 2023-2027

Uraian	2023	2024	2025	Outlook 2026	RAPBN 2027
Rasio Pajak (% PDB)	8,94	8,72	8,05	8,97	9,27
Growth Pajak (% YoY)	8,8	3,4	(0,7)	20,5	12,1

BELANJA PEMERINTAH PUSAT TAHUN 2027

Belanja Berkualitas untuk Mencapai Keberlanjutan Pembangunan

Kebijakan Belanja Pemerintah Pusat



Fokus mendukung pencapaian target PKPN tahun 2027;



Optimalisasi belanja untuk mendukung kebijakan pemerintah, mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas layanan publik, peningkatan kualitas SDM, serta menjaga daya beli masyarakat;



Mendorong pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian Prioritas Nasional;



Mengakselerasi penurunan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem berbasis DTSEN serta penguatan program graduasi kemiskinan;

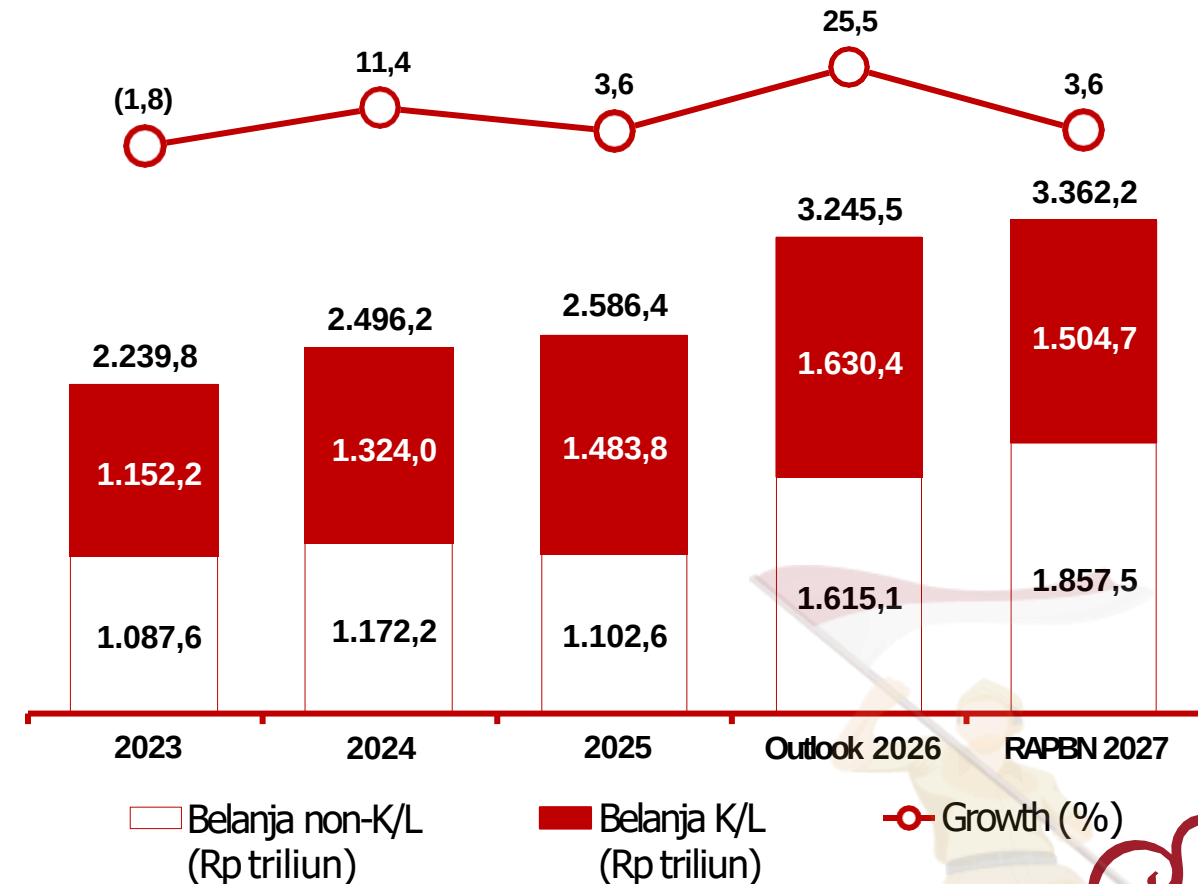


Menajamkan akurasi data penerima subsidi dan bansos agar lebih tepat sasaran;



Memperkuat kapabilitas riset nasional untuk mendukung pencapaian hilirisasi dan industrialisasi;

Perkembangan Belanja Pemerintah Pusat



ANGGARAN TEMATIK TA 2027



ANGGARAN PENDIDIKAN **Rp820,9 T**

Outlook Tahun 2026 **Rp720,8 T**

Kebijakan Bidang Pendidikan a.l.:

- Peningkatan akses dan kualitas pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat a.l. melalui PIP dan KIP Kuliah;
- Pembangunan sekolah unggulan terintegrasi tingkat SMA (SUG) & SR;
- Percepatan revitalisasi sekolah & madrasah serta penyediaan prasarana & sarana pendukung;
- Peningkatan kualitas pembelajaran melalui MBG
- Pemenuhan hak Pendidikan dasar secara bertahap, selektif, & afirmatif.



ANGGARAN KESEHATAN **Rp244,9 T**

Outlook Tahun 2026 **Rp240,8 T**

Kebijakan Bidang Kesehatan, a.l.:

- Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat;
- Penguatan promosi dan pencegahan bidang kesehatan (promotive-preventive);
- Peningkatan akses layanan kesehatan berkualitas, dan;
- Peningkatan kualitas kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui, serta balita dengan asupan gizi yang terjamin.



ANGGARAN PERLINSOS **Rp549,9 T**

Outlook Tahun 2026 **Rp500,0 T**

Kebijakan Bidang Perlindungan Sosial a.l.:

- Melanjutkan penyaluran program bantuan sosial, antara lain PKH, Program Sembako, PIP, KIP Kuliah, dan PBI JKN
- Meningkatkan ketepatan sasaran dengan memanfaatkan DTSEN dan digitalisasi bantuan sosial
- Mempercepat graduasi melalui sinergi dengan program pemberdayaan dan Sekolah Rakyat
- Memperkuat perlindungan sosial yang adaptif, inklusif, dan sesuai siklus hidup



ANGGARAN KETAHANAN PANGAN **Rp195,3 T**

Outlook Tahun 2026 **Rp191,0 T**

Kebijakan Bidang Ketahanan Pangan a.l.:

- Meningkatkan produktivitas pangan, a.l. melalui intensifikasi dan ekstensifikasi;
- Menjaga stabilitas dan pasokan harga pangan;
- Meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan;
- Memperkuat ketahanan pangan yang adaptif terhadap perubahan iklim;
- Menopang kedaulatan pangan secara bertahap.

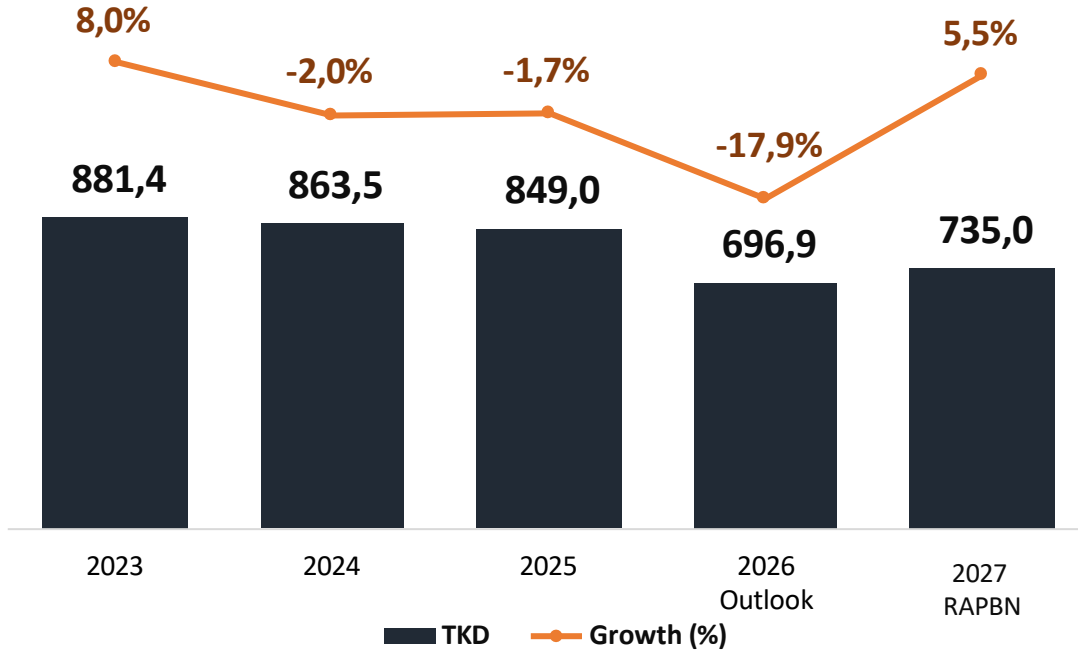
TRANSFER KE DAERAH (TKD) TA 2027

Untuk pemenuhan belanja pokok daerah, peningkatan dan pemerataan layanan publik, serta sinergi fiskal Pusat – Daerah



PERKEMBANGAN TKD 2023-2027

(triliun Rp)



Operasional
Pemerintahan



Pembangunan Daerah



Pelayanan Dasar
Publik



KEBIJAKAN TRANSFER KE DAERAH 2027 :

1

Diprioritaskan untuk pemenuhan belanja pokok daerah, a.l. meliputi belanja pegawai, belanja operasional pemerintahan, dan pelayanan dasar publik

2

Mengurangi ketimpangan fiskal vertikal dan horizontal (antar daerah) untuk akselerasi peningkatan dan pemerataan layanan dasar bagi masyarakat daerah, memperkuat kemampuan fiskal daerah, serta mendukung pelaksanaan otonomi daerah

3

Memperkuat sinergi fiskal pusat dan daerah dalam rangka mendukung peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik, a.l. melalui:

- ✓ Penguatan koordinasi lintas K/L dalam pelaksanaan program prioritas;
- ✓ Penyusunan KEM-PPKF Regional untuk sinkronisasi sasaran Pembangunan;
- ✓ Penguatan probis aspek perencanaan/penganggaran berbasis output;
- ✓ Penundaan pemberlakuan kebijakan *mandatory spending* belanja pegawai maksimal 30% dan belanja infrastruktur minimal 40%.

4

Mendukung daya saing daerah melalui belanja berkualitas, sinergi dengan pembiayaan kreatif, dan penguatan *local taxing*.

5

Menyiapkan kebijakan mitigasi resiko yang memadai atas implementasi KDMP dan kebijakan TKD lainnya

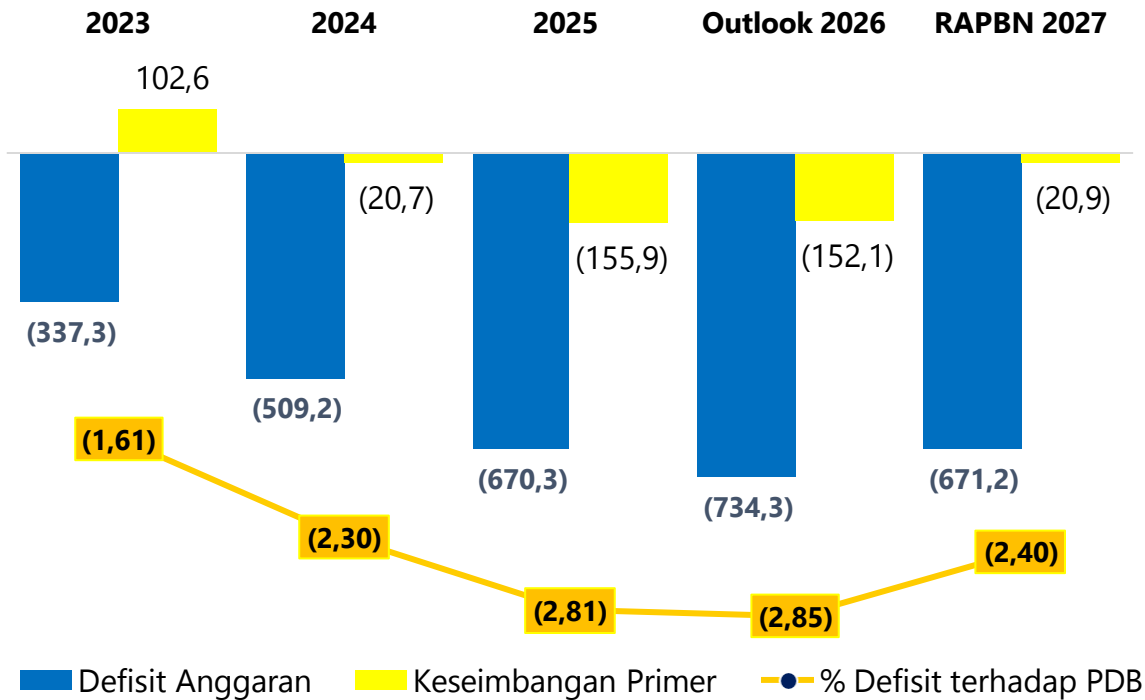
RAPBN 2027: Defisit 2,40% PDB

Pembiayaan yang *prudent*, terukur, dan inovatif untuk mendukung kebijakan fiskal yang berkesinambungan



Perkembangan Defisit Anggaran dan Keseimbangan Primer 2023-2027

Rp Triliun



Pembiayaan Anggaran RAPBN TA 2027 sebesar Rp671,2 triliun

Kebijakan Pembiayaan Anggaran 2027

1

Mengendalikan defisit dan pembiayaan dalam batas aman dan *sustainable*

4

Memperkuat ketahanan fiskal untukantisipasi ketidakpastian dan meningkatkan kolaborasi kebijakan fiskal, moneter, dan sektor keuangan

2

Pembiayaan utang sebagai langkah antisipatif dan *active cash & debt management*

5

Meningkatkan akses pembiayaan bagi MBR

3

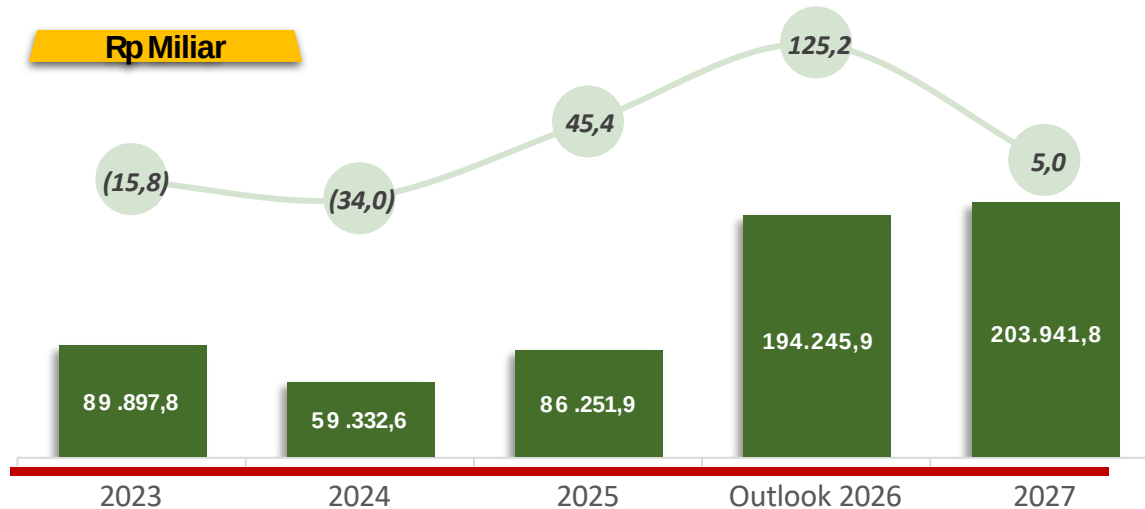
Optimalisasi peran Danantara, SMV, BLU, dan SWF

6

Optimalisasi SAL sebagai **buffer** untuk mitigasi ketidakpastian

Kebijakan Pembiayaan Investasi

Meningkatkan efektivitas pembiayaan investasi untuk mendukung agenda pembangunan



Uraian	2025 LKPP Audited	2026 Outlook	2027 RAPBN
Investasi Kepada BUMN dan BLU	(45,7)	(41,5)	(38,3)
Investasi Kepada Lembaga/Badan Lainnya	(0,0)	(0,0)	(0,0)
Investasi kepada Organisasi/LKI/BUI	(1,9)	(2,0)	(2,1)
Penerimaan Kembali Investasi	14,1	12,8	3,8
Investasi Pemerintah Non-Permanen	(52,8)	(51,8)	(34,7)
Investasi Lainnya	(0,0)	(111,8)	(132,8)
Total	(86,3)	(194,2)	(203,9)



BUMN & BLU Rp38,3 T

- Pembiayaan pendidikan melalui dana abadi
- Penanggulangan bencana
- Pendanaan pengadaan tanah 6 PSN jalan tol dan 1 PSN Bendungan
- Pendanaan kerja sama pembangunan internasional



Organisasi/LKI/ BUI Rp2,1 T

- Menjaga kepentingan nasional Indonesia di forum internasional, memenuhi kewajiban Indonesia sebagai anggota



Investasi Lainnya Rp132,8 T

- Pembiayaan pendidikan untuk a.l penambahan DA SUGAR, DA di Bidang Pendidikan, serta pembiayaan infrastruktur
- Cadangan pembiayaan investasi untuk investasi Pemerintah nonpermanen, investasi kepada BLU serta PMN kepada BUMN
- Cadangan pembiayaan lainnya dalam rangka mendukung program prioritas Pemerintah.



Non-Permanen Rp34,7 T

- Penyediaan fasilitas pembiayaan perumahan bagi MBR (FLPP)
- Program pembangunan infrastruktur daerah (PT SMI)

POSTUR RAPBN TAHUN 2027:

Kebijakan Fiskal Kolaboratif, Terarah dan Terukur Defisit 2,40% PDB



Uraian (triliun rupiah)	2026			2027		
	APBN	Outlook (Lapsem)	Growth (%)	RAPBN	Growth (%)	%thp PDB
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	3.208,1	16,0	3.426,0	6,8	12,2
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	2.631,4	18,6	2.908,0	10,5	10,4
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	2.310,8	20,8	2.591,4	12,1	9,3
2. Pendapatan Kepabeanan dan Cukai	336,0	320,6	5,1	316,6	(1,2)	1,1
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	459,2	575,1	6,2	517,4	(10,0)	1,8
III. Penerimaan Hibah	0,7	1,5	(72,1)	0,7	(56,0)	0,0
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	3.942,4	14,8	4.097,2	3,9	14,6
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	3.245,5	25,5	3.362,2	3,6	12,0
1. Belanja K/L	1.510,5	1.630,4	9,9	1.504,7	(7,7)	5,4
2. Belanja non K/L	1.639,2	1.615,1	46,5	1.857,5	15,0	6,6
II. Transfer ke Daerah	693,0	696,9	(17,9)	735,0	5,5	2,6
C. KESEMBANGAN PRIMER	(89,7)	(152,1)	(2,5)	(20,9)	(86,3)	(0,1)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(734,3)	9,5	(671,2)	(8,6)	(2,4)
%Defisit terhadap PDB	(2,68)	(2,85)		(2,40)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	734,3	(1,1)	671,2	(8,6)	2,4

1. Pendapatan Negara Rp3.426,0 T, tumbuh 6,8% dari Outlook 2026 → **utamanya melalui peningkatan tax compliance dan tax base**
2. Belanja Negara Rp4.097,2 T, tumbuh 3,9% dari Outlook 2026.
 - Belanja Pemerintah Pusat Rp3.362,2 T dan Transfer ke Daerah Rp735,0 T → **Efektivitas sinergi serta harmonisasi pusat dan daerah untuk mendukung 8 klaster Program Kerja Prioritas Nasional: (1) Kedaulatan Pangan; (2) Kemandirian Energi dan Air; (3) Pendidikan; (4) Kesehatan; (5) Hilirisasi dan Industrialisasi; (6) Infrastruktur, Perumahan, dan Ketahanan Bencana; (7) Ekonomi Kerakyatan dan Desa; (8) Penurunan Kemiskinan.**
3. Defisit Anggaran dijaga 2,40% PDB → **APBN dijaga prudent dan sustainable.**
4. Pembiayaan Anggaran Rp671,2 T → **mendorong pembiayaan inovatif serta sinergis dengan Danantara.**

KESIMPULAN



1. **Perekonomian dunia tahun 2027 diperkirakan masih akan dihadapkan pada dinamika yang kompleks dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.** Proyeksi pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan akan menunjukkan perbaikan namun tetap menghadapi berbagai risiko struktural dan siklikal yang dapat menekan kinerja ekonomi global.
2. **Perekonomian Indonesia tetap resilien dan menunjukkan ketahanan yang solid.** Pada Semester I Tahun 2026 tumbuh sebesar 5,45 persen (yoy), didukung konsumsi domestik, meningkatnya investasi, dan dukungan kebijakan Pemerintah.
3. **Strategi kebijakan fiskal dan APBN menjadi instrumen penting** untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. **RAPBN 2027 diarahkan untuk mendukung “Tumbuh Lebih Tinggi, Sejahtera Lebih Cepat”** melalui strategi ekonomi dan fiskal yang difokuskan pada 8 (delapan) klaster Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN).
5. **RAPBN 2027 akan terus dijaga sehat, kredibel dan berkelanjutan melalui →** peningkatan pendapatan negara, peningkatan belanja yang makin berkualitas dan efisien serta pembiayaan anggaran yang inovatif dan prudent.



TERIMA KASIH